

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan membutuhkan sejumlah modal untuk melakukan kegiatannya yang bersumber dari penerbitan sejumlah saham dan hutang. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan investor dalam perusahaan sebagai pemilik modal. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Karena tujuan investor menginvestasikan dananya untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka saham perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kinerja yang paling baik yang diminati oleh para investor (Amalia, Arfan & Shabri, 2014). Keuntungan yang didapat investor meliputi *dividend* and *capital gain*. *Dividen* merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian *dividen* diputuskan oleh seluruh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. *Capital gain* adalah selisih antara harga saat saham dibeli dan harga saat saham dijual. *Capital gain* timbul dari aktivitas jual beli di pasar modal sekunder (Qodary & Tambun, 2021).

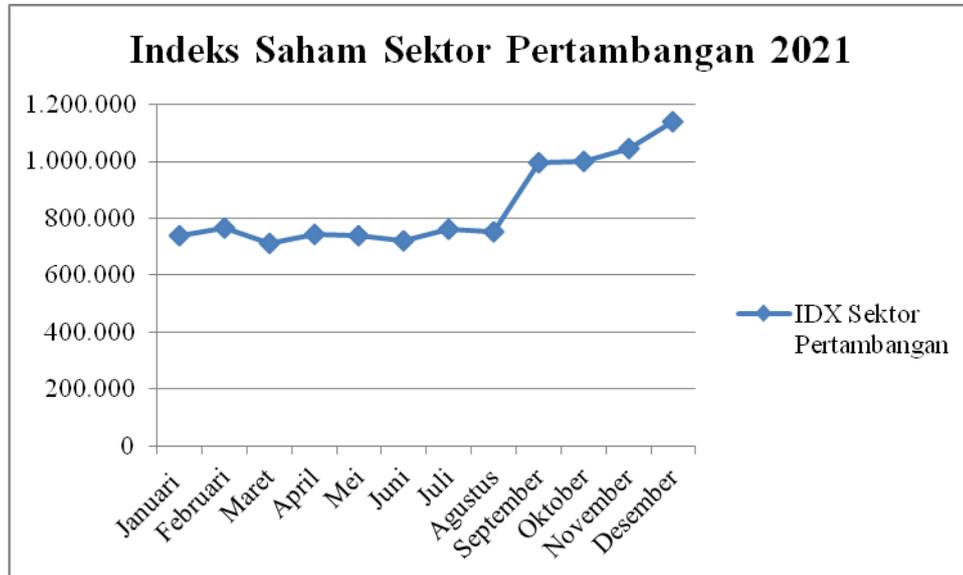
Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return realisasi* merupakan *return* yang telah terjadi dan *return ekspektasi* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Karena tujuan investor menginvestasikan dananya untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang

tinggi, maka saham perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kinerja yang paling baik yang diminati oleh para investor. Selisih antara return yang diharapkan dengan return realisasian disebut *abnormal return*. Untuk memperoleh *abnormal return* yang diharapkan, investor perlu memperhatikannya informasi-informasi, baik itu berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang membuat pasar bereaksi dan tercermin dalam *abnormal return* sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para investor.

Abnormal return adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return realisasian (Hartono, 2009:537 dalam Amalia, Arfan & Shabri, 2014). *Abnormal return* bersifat positif jika yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung, sedangkan akan bersifat negatif apabila *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Cheng & Christiawan, 2011). Untuk memperoleh *abnormal return* yang diharapkan, investor perlu memperhatikannya informasi-informasi, baik itu berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang membuat pasar bereaksi dan tercermin dalam *abnormal return* sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para investor. Informasi-informasi tersebut yang menyebabkan terjadinya *abnormal return* diantaranya: pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Amalia, Arfan & Shabri, 2014).

Pengambil keputusan yang dilakukan pemegang saham atau *stakeholder* harus memperhatikan beberapa hal untuk menunjang hasil keputusan investor, apabila *stakeholder* menganggap jika informasi yang diberikan perusahaan

sebagai informasi yang bermanfaat maka mempengaruhi harga saham sehingga adanya tingkat kembalian yang tercermin dari *abnormal return* dan volume perdagangan saham (Lestari & Subekti, 2002).



Gambar 1. 2 Indeks Saham Sektor Pertambangan Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik diatas indeks saham sektor pertambangan pada tahun 2021 bergerak secara fluktuatif. Untuk indeks saham pertambangan pada bulan september mulai mengalami peningkatan yang drastis dibandingkan bulan- bulan sebelumnya, hingga mencapai puncak tertinggi pada bulan desember, sedangkan pada bulan maret indeks saham sektor pertambangan menunjukkan indeks terendah. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menimbulkan *abnormal return* pada perusahaan pertambangan, baik itu *abnormal return* yang positif maupun *abnormal return* yang negatif.

Kenaikan harga saham selain dipengaruhi oleh laba perusahaan yang tinggi, juga dapat dipengaruhi oleh pengungkapan sosial dan lingkungan (Guidry & Patten, 2010). Investasi yang memiliki tanggung jawab secara sosial atau sering juga dikenal sebagai investasi sosial adalah investasi yang dianggap

memiliki tanggung jawab secara sosial dikarenakan sifat bisnis yang dijalankan perusahaan. Investasi yang memiliki tanggung jawab secara sosial memperhatikan faktor ESG di dalamnya. *Environmental, Social, Governance* (ESG) merupakan sebuah standar dalam perusahaan untuk urusan praktik investasinya yang mengacu pada tiga konsep yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *governance* (tata kelola perusahaan). Sehingga perusahaan akan menerapkan kebijakan perusahaan yang sejalan dengan tiga hal di atas dalam bisnis dan investasi perusahaan. Perusahaan yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan tata kelola akan memperhatikan faktor lingkungan di dalam operasinya sehingga di dalam operasional perusahaan tidak merusak lingkungan. Di dalam faktor sosial perusahaan akan menjaga hubungan baik antara masyarakat, karyawan, konsumen, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Dan di dalam faktor tata kelola perusahaan akan melihat pada hubungan internal, hak-hak investor, hukum dan segala hal terkait tata kelola perusahaan (Hutama & Budhidharma, 2022).

Perusahaan yang mengedepankan aspek kelangsungan hidupnya tentunya harus terlihat peduli kepada masyarakat dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk yang berdampak pada loyalitas akan penggunaan produk tersebut, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang terlihat dari meningkatnya *return* yang diperoleh perusahaan. Sehingga pengungkapan tagging jawab sosial yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberi signal positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Informasi ini memberikan reaksi pasar untuk melakukan transaksi di

pasar modal yang dapat dilihat dari *abnormal return* saham perusahaan (Amalia, Arfan & Shabri, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial berupa kinerja *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola) terhadap *abnormal return*. Pada penelitian yang dilakukan oleh prabandari dan suryanawa (2014), hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja lingkungan (*environmental*) berpengaruh positif terhadap reaksi investor khususnya pada perusahaan *high profil* yang diukur melalui *abnormal return*. Penelitian ini membuktikan teori sinyal yang menyatakan perusahaan harus memperhatikan harapan masyarakat terhadap keseriusan perusahaan dalam menjaga lingkungan dengan meningkatkan kualitas kinerja lingkungan mampu memenuhi keinginan dengan *stakeholders* yang akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Hal tersebut menjadi *good news* dalam pasar modal sehingga kemungkinan direspon positif oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingga & Suaryana (2017) hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar upaya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan, maka semakin besar dampaknya terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena upaya pengelolaan lingkungan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya *image* perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai dari perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *image* baik di kalangan masyarakat, karna berdampak pada tingginya kepuasan dan loyalitas dari konsumen terhadap produk perusahaan. Perusahaan

dapat menggunakan Informasi lingkungan sebagai keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Wahyudin (2015) menyimpulkan bahwa pelaporan tentang lingkungan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan, dan tinggi rendahnya kinerja ekonomi dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun pada variabel sosial, beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara pelaporan kinerja sosial pada suatu perusahaan sehingga bisa menimbulkan *abnormal return* pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011) menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi mengenai kinerja sosial berupa CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Para *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan— perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan signal melalui laporan tahunannya. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan signal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. pengungkapan mengenai kinerja sosial perusahaan atau sering disebut dengan istilah CSR dapat mengirimkan signal positif atau Informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karna peduli dengan dampak sosial dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR yang

dilakukan perusahaan memiliki kandungan informasi, sehingga investor akan bereaksi terhadap pengumuman itu.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh dan Hersugondo (2021) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, Handayani, & Nazula (2016) Memperoleh hasil yang sama yaitu pengungkapan kinerja sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan *abnormal return* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kuncorowati, Miqdad & Roziq (2021) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menjelaskan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Dapat diartikan bahwa, penerapan GCG yang baik akan memberikan sinyal kepada investor untuk menginvestasikan modal kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat *abnormal return* yang diperoleh. GCG berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG pada perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada para investor. Investor akan merasa aman atas investasinya, karena cenderung memperoleh return atau *abnormal return* yang sesuai dengan harapannya. Hal ini disebabkan oleh informasi perusahaan yang dianggap sebagai *good news* oleh stakeholders dan investor karena Informasi yang disajikan memberikan informasi tentang keadaan perusahaan baik dari kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, serta GCG perusahaan. Perusahaan dengan keadaan kinerja keuangan yang baik, karakteristik perusahaan yang memadai, serta GCG yang tertib akan memberikan sinyal yang bagus untuk investor serta dapat

memberikan peluang yang besar bagi investor untuk memperoleh laba bersih yang tinggi dari setiap modal yang diinvestasikan sehingga akan direspon positif oleh pasar yang tercermin dalam *abnormal return*. Adapun hasil yang diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia (2015) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproxy kedalam bentuk ROE.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola) terhadap *abnormal return*, maka dapat disimpulkan bahwa, semestinya perusahaan yang mengoptimalkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan berupa peningkatan harga saham sehingga bisa menghasilkan *abnormal return* yang positif. Namun faktanya berdasarkan ada beberapa penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil data dari penelitian terdahulu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. Hidayansyah, Hubels dan Irwanto (2015)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR memiliki pengaruh, namun tidak dapat membuat kinerja keuangan menjadi baik dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham LQ45. Fauziah, Irwanto dan Syamsun (2016)	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh tidak nyata terhadap kinerja finansial. Hal ini menunjukkan kegiatan CSR tidak mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan atau membuat kinerja finansial perusahaan lebih baik.
3	Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan

	Utomo (2019)	lingkungan tidak dapat berperan sebagai mediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
4	Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019). Husada dan Handayani (2021).	Kesimpulan pada penelitian ini adalah, bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Jadi berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dikarenakan belum konsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap *abnormal return* peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Pengaruh Environmental (Lingkungan), Social (Sosial) dan Governance (Tata Kelola) terhadap Abnormal Return**”. Sampel yang digukanakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Alasan peneliti menggunakan sektor pertambangan adalah karena dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan sektor pertambangan sangat berpengaruh dengan kelestarian lingkungan, seperti melakukan pengeboran area tambang baik di daratan maupun laut dan penggunaan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan. Selian itu, sektor pertambangan juga sering terkena isu seputar sosial seperti kesejahteraan di sekitar wilayah tambang, kesejahteraan karyawan dan keselamatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dikaji pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh *environmental* (lingkungan) terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan?
- 2 Bagaimana pengaruh *social* (sosial) terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan?
- 3 Bagaimana pengaruh *governance* (tata kelola) terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang dapat diperinci sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh kinerja *environmental* terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh kinerja *social* terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh kinerja *governance* terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan gambaran mengenai faktor- faktor yang memengaruhi *abnormal return*

perusahaan pertambangan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam meneliti masalah yang berhubungan dengan *abnormal return*.

2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan dalam melaporkan laporan non keuangan berupa pengungkapan ESG *disclosure score* yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return* perusahaan pertambangan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tolak ukur dalam mengambil keputusan ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan.